



Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Syamsul Asmedi^{1*}, Sulastri²

¹⁻² Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis korespondensi: asmedie2017@gmail.com¹

Abstract. Firm value is an important indicator that reflects a company's performance and prospects, as well as serving as a basis for investors in making decisions. This study aims to examine the effect of tax planning, tax avoidance, and firm size on firm value in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This research employs a quantitative approach using secondary data, with the sample determined through purposive sampling, resulting in 10 companies with a total of 50 financial statement data. The analysis was conducted using panel data regression with Eviews 12 software. The results show that tax planning, tax avoidance, and firm size simultaneously affect firm value. However, partially, tax planning and tax avoidance have no significant effect on firm value, while firm size has a significant effect. These findings indicate that firm value is more influenced by the scale of the company's operations rather than its tax management strategies. The implication of this study is that companies need to pay attention to business size growth in order to enhance firm value and attract investors.

Keywords: Company Size; Company Value; Property Sector; Tax Avoidance; Tax Planning

Abstrak. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, di mana sampel ditentukan melalui metode purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 data laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial perencanaan pajak dan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha dibandingkan strategi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah penting bagi perusahaan untuk memperhatikan pertumbuhan ukuran usaha dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Penghindaran Pajak; Perencanaan Pajak; Sektor Properti; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang terus mendorong pembangunan di berbagai sektor yang membutuhkan pembiayaan besar dari penerimaan negara. Pajak menjadi instrumen utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), tetapi realisasi penerimaan pajak masih menghadapi tantangan. Di satu sisi, pajak merupakan sumber vital bagi pemerintah, sementara di sisi lain, perusahaan berusaha menekan beban pajak karena dianggap mengurangi laba bersih. Kondisi ini mendorong munculnya strategi perencanaan pajak maupun penghindaran pajak yang dilakukan secara legal, meskipun sering menimbulkan dilema etis dan risiko reputasi. Praktik penghindaran pajak di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi perhatian publik. Kasus seorang individu yang dijuluki “Crazy Rich” Indonesia dengan pembelian properti mewah di Singapura senilai Rp 2,3 triliun menimbulkan dugaan adanya

penghindaran pajak melalui kepemilikan aset di luar negeri. Selain itu, nama PT Ciputra Development Tbk juga sempat disebut dalam skandal Panama Papers dan Pandora Papers karena diduga menyembunyikan aset lebih dari USD 1,6 miliar melalui perusahaan cangkang di British Virgin Islands. Praktik semacam ini, meskipun masih berada dalam koridor hukum, menimbulkan risiko reputasi, potensi audit, hingga penurunan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan strategi perpajakan dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Tuari, Asnawi, dan Sesa (2022) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Rukiyanti dan Mulyani (2023) justru menyatakan tidak berpengaruh. Pada variabel penghindaran pajak, penelitian Egra dan Arif (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian lain menemukan pengaruh negatif akibat meningkatnya risiko regulasi dan reputasi. Di sisi lain, ukuran perusahaan relatif lebih konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan aset besar dianggap lebih stabil, kredibel, dan mampu menarik investor (Sarianing & Krisnadewi, 2024).

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik khas berupa kebutuhan modal besar, siklus bisnis panjang, serta sensitivitas tinggi terhadap kebijakan pemerintah. Sektor ini juga memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga relevan untuk diteliti dari perspektif perpajakan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai landasan teoretis utama, dimana hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajer) sering menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks perpajakan, manajer sebagai pengelola dapat mengambil keputusan strategis melalui perencanaan pajak dan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak serta meningkatkan laba bersih, meskipun praktik tersebut berpotensi menimbulkan risiko regulasi maupun reputasi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan turut berperan dalam mengurangi atau memperbesar masalah keagenan, karena perusahaan besar dengan aset yang

signifikan cenderung dipandang lebih kredibel dan stabil oleh investor, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Perencanaan pajak merupakan strategi perusahaan untuk mnegatuh kewajiban pajak agar serendah mungkin dengan cara legal dan sesuai ketentuan, sekaligus menciptakan efesiensi serta nilai tambah bagi pemegang saham Yani & Stiawan (2022). Penghindaran pajak adalah tindakan legal meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi, meskipun sering kali dianggap bertentangan dengan tujuan kebijakan perpajakan Rukiyanti & Mulyani (2023). Ukuran perusahaan menggambarkan skala usaha yang umumnya diukur dengan total asset, dimana perusahaan besar cenderung lebih kredibel dan stabil dimata investor Sarianing & Krisnadewi (2024). Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja perusahaan, serta mecerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuann manajemen dalam mengelola asset dan menciptakan nilai tambah Rukiyanti dan Mulyani (2023).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Pada variabel perencanaan pajak, Tuari, Asnawi, dan Sesa (2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rukiyanti & Mulyani (2023) menyatakan tidak berpengaruh. Variabel penghindaran pajak juga memperlihatkan inkonsistensi, di mana Rani & Yusuf (2023) membuktikan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi keuangan dan laba, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif akibat meningkatnya risiko regulasi dan reputasi. Sebaliknya, variabel ukuran perusahaan relatif menunjukkan hasil yang lebih konsisten, sebagaimana penelitian Sarianing & Krisnadewi (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset besar lebih kredibel, stabil, dan menarik bagi investor.

Berdasarkan teori agensi dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah: (H1) perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H2) perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (H3) penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; dan (H4) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI sebanyak 93 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor property dan real estate yang konsisten terdaftar di BEI selama 2019-2023, (2) perusahaan property dan real estate yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023, (3) menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (4) menghasilkan laba selama periode penelitian, dan (5) memiliki kelengkapan variabel data yang diperlukan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Rukiyanti & Mulyani, 2023).

Variabel independen meliputi perencanaan pajak yang diukur menggunakan TRR (Rukiyanti & Mulyani, 2023):

$$TRR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penghindaran pajak yang dihitung dari:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Rukiyanti & Mulyani, 2023). dan ukuran perusahaan yang diukur dari total asset (Bachroni & Hasanah, 2023):

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dokumentasi laporan keuangan perusahaan dari website BEI dan website perusahaan, serta penelitian daring untuk informasi pelengkap. Menggunakan E-Views 12.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, (2) uji pemilihan model regresi data panel (uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) untuk menentukan model terbaik antara common effect, fixed effect, atau random effect, (3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan Jarque-Bera, uji multikolinearitas melalui matriks korelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, (4) uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk pengaruh simultan, dan uji t untuk pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Berikut adalah tahapan dalam menentukan perusahaan sektor property dan real estate yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel.

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023.		93
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019 – 2023.	(33)	60
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)	60
4	Selama penelitian 2019-2023 perusahaan Property dan Real Estate tidak mengalami kerugian dari Bursa Efek Indonesia (BEI).	(43)	17
5	Perusahaan Property dan Real Estate yang memiliki kelenkapan data yang diperlukan oleh peneliti.	(2)	15
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			15
Jumlah tahun penelitian			5
Jumlah data outlier			(5)
Jumlah sampel yang digunakan (10 x 5)			50

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025.

Tabel 1 menyajikan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, di mana sebanyak 10 perusahaan terpilih karena memenuhi kriteria dan dianalisis selama periode 2019 – 2023. Berikut pada Tabel 4.2 terdapat daftar perusahaan *property dan real estate* yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	DADA	Diamon Citra Propertiindo Tbk.
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Dekriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.915185	0.137738	25.01987	0.769958
Median	0.989541	0.017170	25.22229	0.803292
Maximum	1.010773	1.728835	31.83314	1.517003
Minimum	0.202038	5.29E-05	15.59595	0.029172
Std. Dev.	0.199983	0.282037	5.029674	0.327210
Skewness	-2.786359	3.998220	-0.578292	-0.121049
Kurtosis	9.503922	21.84054	2.255181	2.455882
Jarque-Bera	152.8254	872.7267	3.942591	0.738908
Probability	0.000000	0.000000	0.139276	0.691112
Sum	45.75927	6.886893	1250.993	38.49790
Sum Sq. Dev.	1.959671	3.897700	1239.583	5.246256
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 yang ditampilkan, terdapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan total data sebanyak 50 perusahaan yang terdiri atas Nilai Perusahaan (Y), Perencanaan Pajak (X1), Penghindaran Pajak (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya menggunakan pendekatan *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang digunakan adalah data panel *fixed effect*. Dan sebaliknya, Jika probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model yang digunakan adalah data panel *common effect*. Tabel 4 berikut menyajikan hasil dari uji chow tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.746673	(9.37)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.012802	9	0.0000

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025.

Berdasarkan Hasil Uji Chow pada Tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas *Cross section F* $<$ nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *fixed effect*. Uji chow yang dilakukan menyimpulkan memilih model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dalam analisis regresi data panel. Apabila nilai Probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model yang sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai Probability Chi- Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect*. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian Hausman tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman.

Effects Summary	Chi-square Statistic	Chi-square. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.373028	3	0.7119

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji hausman pada gambar 4.8 terlihat bahwa nilai Probability (*Cross section random*) sebesar $0,7119 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji hausman adalah *random effect model*. Oleh karena hasil dari uji chow dan uji hausman menunjukan *random effect model* maka pengujian perlu dilanjutkan ke uji LM (Langrange Multiplier).

Uji LM (Langrange Multiplier)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (LM test) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model *Random Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah *Common Effect*. Berikut ini disajikan gambar yang menunjukkan hasil dari pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Langrange Multiplier.

	Cross-section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	32.23709 (0.0000)	2.4673773 (0.1162)	34.70447 (0.00000)
Honda	5.677772 (0.0000)	-1.570787 (0.9419)	2.904077 (0.0018)
King-Wu	5.677772 (0.0000)	-1.570787 (0.9419)	1.842487 (0.0327)
Standardized Honda	6.988257 (0.0000)	-1.4090468 (0.99207)	-0.606284 (0.2722)
Standardized king-Wu	6.988257 (0.0000)	-1.4090468 (0.99207)	-0.488179 0.6873
Gourieroux, et al.	--	--	32.23709

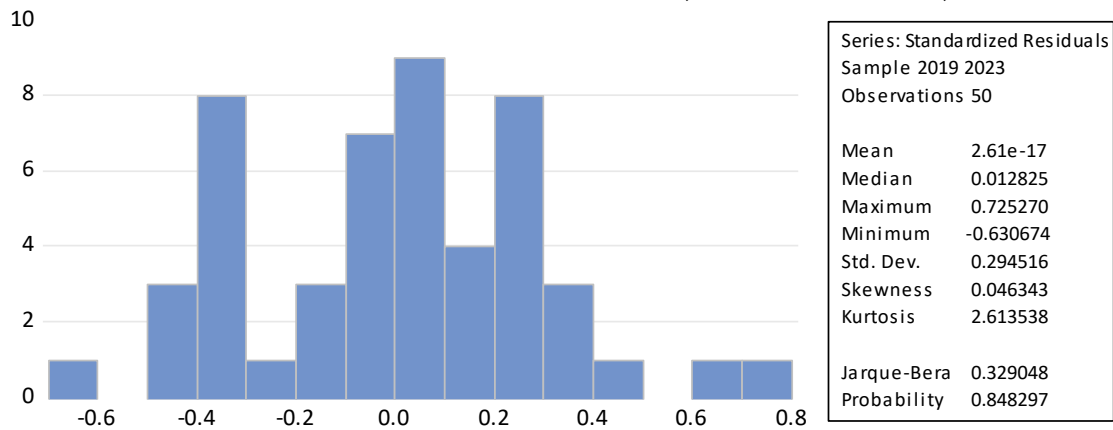
Sumber : Data diolah oleh E-Views, 2025.

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) seperti yang ditampilkan pada gambar, diketahui bahwa nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 32,23709 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model regresi yang tepat adalah *Random Effect Model* dan bukan *Common Effect*. Artinya, terdapat pengaruh individual yang signifikan antar unit *cross-section* dalam data panel yang dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *residual* (gangguan) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penentuan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera (JB) terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai probabilitas JB $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas JB $< 0,05$, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Adapun hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,329048 dengan probabilitas sebesar 0,848297. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat koefisien korelasi yang melebihi angka 0,90, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.

	ML	IM	TP
ML	1.000000	-0.1594881	0.17308725
IM	-0.1594881	1.000000	0.03307916
TP	0.17308725	0.03307916	1.000000

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,159488, antara X1 dan X3 sebesar 0,173087, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,033079. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut lebih kecil dari 0,85, yang menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas, atau dengan kata lain, lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Permasalahan heteroskedastisitas umumnya lebih sering ditemui pada data cross-section dibandingkan dengan data time series. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model, salah satunya dapat dilakukan melalui metode uji Glejser. Dalam metode ini, apabila nilai probabilitas Chi-Square (Prob. Chi-Square) $> 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan pada table berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

F-Statistic	0.431682	Prob. F(3,46)	0.7313
Obs*R-squared	1.369114	Prob. Chi-Square(3)	0.7128
Scaled explained SS	1.273356	Prob. Chi-Square(3)	0.7355

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025.

Dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan metode pengujian Glejser, nilai Prob. Chi-Square (3) adalah 0,7128 dimana $> 0,05$. Dengan hasil ini berkesimpulan bahwa penelitian ini tidak ada data yang terkena gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada periode saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji asumsi autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson Test*. Hasil dari uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai statistic Durbin- Watson adalah 1,141589. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi gejala autokorelasi atau tidak lolos. Maka perlu dilakukan uji autokorelasi LM Test, hasil uji autokorelasi sebelum dilakukan transformasi data. Dari hasil uji tersebut terdapat nilai Probability Obs*R-Squared sebesar $0,0039 < 0,05$, hasil uji data tidak lolos dalam uji autokorelasi. Maka dari itu perlu dilakukan penyembuhan dengan transformasi data menggunakan *first difference* sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi.

F-statistic	2.075634	Prob. F(2,43)	0.1379
Obs*R-squared	4.314033	Prob. Chi-Square(2)	0.1157

Sumber : Data diolah oleh Eviews 12, 2025.

Setelah dilakukan transformasi data *First Difference*, nilai Probability Obs*R-squared memiliki nilai sebesar $0,1157 > 0,05$ maka berkesimpulan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos Uji Autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2022), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat dan model yang baik, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah dan adanya faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R-squared	0.214057	Mean dependent var	0.769958
Adjusted R-squared	0.162800	S.D. dependent var	0.327210
S.E. of regression	0.299393	Akaike info criterion	0.502497
Sum squared resid	4.123256	Schwarz criterion	0.655459
Log likelihood	-8.562433	Hannan-Quin criter	0.560746
F-statistic	4.176146	Durbin-Watson stat	1.088826
Prob(F-statistic)	0.010707		

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,162800, yang menunjukkan bahwa 16,28% variasi dalam variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan sebagai variabel *independen*. Sedangkan sisanya sebesar 83,72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Berikut adalah hasil uji regresi secara simultan dengan menggunakan uji *Eviews 12* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F.

R-squared	0.214057	Mean dependent var	0.769958
Adjusted R-squared	0.162800	S.D. dependent var	0.327210
S.E. of regression	0.299393	Akaike info criterion	0.502497
Sum squared resid	4.123256	Schwarz criterion	0.655459
Log likelihood	-8.562433	Hannan-Quin criter	0.560746
F-statistic	4.176146	Durbin-Watson stat	1.088826
Prob(F-statistic)	0.010707		

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4.176146 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.010707. Jumlah variabel independen dalam model ini adalah tiga, yaitu Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan, sehingga derajat kebebasan (df_1) = 3 dan (df_2) = 36. Berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.866. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4.176146 > 2.866$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0.010707 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima, yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yang juga dikenal sebagai uji t, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Regresi Uji t.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.717699	0.273522	6.279937	0.0000
ML	-0.424163	0.220272	-1.925634	0.0603
IM	-0.021454	0.153914	-0.139390	0.8898
TP	-0.022246	0.008651	-2.571584	0.0134

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025.

Berdasarkan table dalam model persamaam regresi linear, dapat dilihat bahwa:

Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas, nilai t-hitung untuk variabel Perencanaan Pajak sebesar - 1.925634 dengan nilai koefisien regresi -0.424163. Berdasarkan jumlah variabel independen ($k = 3$) dan jumlah observasi sebanyak 40, maka derajat kebebasan (df) = $50 - 3 = 47$. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai t-tabel sebesar

2.026. Karena nilai absolut t-hitung ($1.925634 < t\text{-tabel } (2.026)$), maka secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Namun, karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0603, yang lebih kecil dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 10%. Maka H1 ditolak.

Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Penghindaran Pajak memiliki t-hitung sebesar -0.139390 dengan nilai koefisien -0.021454 dan nilai probabilitas 0.8898. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan probabilitas jauh di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 ditolak.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -2.571584 dengan koefisien regresi -0.022246 dan nilai probabilitas 0.0134. Karena nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.571584 > 2.026$) dan nilai sig. < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Maka H3 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Keterbatasan peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya, antara lain: Jumlah populasi perusahaan sektor yang diteliti pada periode 2019–2023 cukup banyak, namun penulis hanya menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data laporan keuangan dan tidak semua perusahaan memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini. Penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap perubahan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Karena dalam penelitian ini menggunakan hanya 5 tahun periode pengamatan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih stabil dan representatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya, penulis memberikan beberapa saran berikut ini: Untuk PerusahaanPerusahaan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi perencanaan pajak yang legal dan etis. Upaya untuk meningkatkan efisiensi pajak sebaiknya dilakukan melalui perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga tidak terjebak dalam praktik tax evasion yang bersifat melanggar hukum. Penerapan strategi pajak yang tepat akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan tanpa menimbulkan risiko hukum maupun penurunan reputasi di mata investor dan publik. Untuk Otoritas Perpajakan (Fiskus) Fiskus diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak, khususnya perusahaan besar yang memiliki potensi untuk melakukan penghindaran pajak melalui berbagai celah aturan. Pengawasan yang ketat dan berbasis data historis akan membantu mengidentifikasi pola penghindaran pajak yang tidak sehat, serta mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan jumlah sampel dan memperpanjang periode observasi guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti perusahaan dari sektor industri lain agar hasil penelitian menjadi lebih generalis. Variabel lain seperti likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, atau transparansi perusahaan juga dapat ditambahkan guna memperkaya analisis dan meningkatkan kekuatan model penelitian dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adellya, & Elvy, M. (2023). Asimetri informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, beban pajak tangguhan dan tax planning terhadap manajemen laba. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.32>
- CNN Indonesia. (2023, April 26). DJP bakal cek pajak crazy rich RI yang beli rumah Rp2,3 T di Singapura. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230426195527-532-942379/djp-bakal-cek-pajak-crazy-rich-ri-yang-beli-rumah-rp23-t-di-singapura>
- Dewi, N. L. P. S., Novitasari, N. L. G., & Ardiansyah, M. D. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2021. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 67–81. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.67-81>

- Egra, G., & Arif, N. (2022). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 17(2), 173–194.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I., & Handayani, W. S. (2024). Pengaruh sales growth, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor properties & real estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023). *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327.
- Hantono, C., & Salim Novianty, L. (2025). Strategi perencanaan pajak melalui pemberian natura pada perusahaan jasa logistik. *Jurnal Audit dan Perpajakan*, 5, 10–16.
- Hapsari, I., Supriyanti, & Herlina, E. (2023). Tax avoidance dan nilai perusahaan: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 180–194. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/180>
- Hutapea, A. T. S., & Simbolon, R. (2023). Pengaruh perencanaan pajak dan risiko pajak terhadap efisiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4776–4783.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaini, N. H. (2022). Corporate governance dan likuiditas terhadap tax avoidance: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Kurniawan, K., Azis, W., & Sofyanty, A. F. M. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 954–962.
- Nurfatikasari, & Rosharlianti, Z. (2021). Pengaruh tax planning, capital structure dan income smoothing terhadap firm value. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 313–329. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13565>
- Oktaviani, N., & Wahyudi, T. (2024). Pengaruh tax avoidance dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7404–7412. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 37–43. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art7>
- Puja, S., Rohmah, Z., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (2025). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dan agency cost dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11, 152–166.
- Putri, V. M., & Stiawan, H. (2024). Pengaruh tax planning, struktur modal dan financial performance terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4(4), 389–399. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1049>

- Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). Profitabilitas dan firm size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 54–65.
- Rahmadani, L., Sagala, D. M., & Barokah, M. A. (2022). Pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6, 2160–2164.
- Romadhani, A. P., & Adhitiyara, D. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2).
- Rukiyanti, R., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 7(2), 257. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.500>
- Sarianing, P. A., & Krisnadewi, K. A. (2024). The effect of good corporate governance, leverage, and company size on the value of property and real estate sector companies. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 4(4), 549–561. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.700>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tackie, G., Agyei, S. K., Bawuah, I., Adela, V., & Bossman, A. (2022). Tax planning and financial performance of insurance companies in Ghana: The moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2144097>
- Tsurayya, L., Nurhayati, N., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh efektivitas perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan non-manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2020). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 329–336. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11666>
- Tuari, H. E., Asnawi, M., & Sesa, P. V. S. (2022). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property & real estate periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2), 190–202. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2587>
- Vivi, Y., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, prudence, dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016–2020). *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 328–338. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.802>
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>